

ABSTRAK

Akhir-akhir ini, Indonesia sedang marak dengan adanya isu tentang LGBT (Lesbian, gay, bisexual, dan transgender). LGBT ini merupakan perilaku penyimpangan sosial yang berarti tidak sesuai dengan ajaran moral, etika, agama, serta norma-norma yang ada masyarakat itu sendiri. Penyimpangan sosial ini diakibatkan karena adanya orientasi seksual pada dirinya. Orientasi seksual adalah kecenderungan seseorang untuk mengarahkan rasa ketertarikan, romantisme, emosional, dan seksualnya kepada pria, wanita, atau kombinasi keduanya. Penulis ingin melakukan adanya inovasi pencegahan melalui sebuah perancangan aplikasi

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, maka dipilihlah metode Design Thinking dalam perancangan aplikasi pencegahan LGBT yang berfokus pada kemudahan (*usability*) dan kepuasan (*satisfaction*) pengguna, terhadap Rancangan aplikasi. Metode Design Thinking terdiri lima tahapan secara berulang yang dapat digunakan untuk memperkuat inovasi, memecahkan sebuah masalah serta membantu dalam memahami kebutuhan pengguna sehingga memberikan sebuah solusi yang tepat.

Hasil yang didapat dari validasi pengguna ketika menggunakan *prototype*, ini ialah diperoleh kesimpulan bahwa rancangan aplikasi sudah memenuhi kriteria tolak ukur, dengan memperoleh tingkat kepuasan pengguna sebanyak 64 poin, dimana poin tersebut telah memenuhi aturan kriteria pada pengukuran *System Usability Scale* sehingga rancangan aplikasi ini dapat dikembangkan oleh tim pengembang untuk dijadikan sebagai dasar membangun sebuah rancangan aplikasi edukasi pencegahan LGBT ini.

katakunci : *Fenomena, design thinking, pembelajaran, Usability, Statisfaction*